

## PROGAM PENGEMBANGAN DESA WISATA TRI EKA BUANA SIDEMEN KARANGASEM BALI

I G P Fajar Pranadi Sudhana<sup>1</sup>, I Gede Nyoman Suta Waisnawa<sup>2</sup>, I Gde Agus Jaya Sadguna<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali; <sup>2</sup>Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Bali; <sup>3</sup>Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali  
Email: fpranadi@pnb.ac.id

### ABSTRACT

*Village tourism is a form of integration between attractions, accommodation, and supporting facilities that are presented in a structure of community life that integrates with applicable procedures and traditions and are packaged naturally and attractively. The village of Tri Eka Buana is located in Sidemen Subdistrict, Karangasem Regency, Bali Province, has the natural potential of Bukit Abah, waterfall dukuh sakti, Pura Puncak Luhur Bukit Abah, Tirta Danu Seliwah, and is also known as a producer of traditional Balinese Arak drinks. Nearly 90% of the population has a traditional distillery that is the local wisdom of the local community and the main mascot of the village of Tri Eka Buana. The development of the Tri Eka Buana Tourism Village is a village development plan in 2019. The solution offered from the above problems is to compile a tourism village development Master Plan, formulate a monitoring system to maintain the condition and quality of the environment, carry out socialization and determine the layout of the tourism village, socialization and counseling tourism to the community, preparing the design of tourism facilities and infrastructure, and developing a marketing and marketing program for Tourism Villages. The establishment of a tri eka buana tourism village development plan, the establishment of a village sanitation supervision system, and the establishment of cooperation with tourism actors are the result of this program.*

**Keywords:** *village tourism, village tourism development, village community participation*

### ABSTRAK

Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku serta dikemas secara alami dan menarik. Desa Tri Eka Buana terletak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem Provinsi Bali, memiliki potensi alam Bukit Abah, air terjun dukuh sakti, Pura Puncak Luhur Bukit Abah, Tirta Danu Seliwah, dan juga dikenal sebagai penghasil minuman tradisional Arak Bali. Hampir 90% penduduknya memiliki penyulingan arak tradisional yang merupakan kearifan lokal masyarakat setempat dan maskot utama desa Tri Eka Buana. Pengembangan Desa Wisata Tri Eka Buana merupakan rencana pembangunan desa di tahun 2019. Solusi yang ditawarkan dari permasalahan di atas adalah menyusun *Master Plan* pengembangan desa wisata, merumuskan sistem pengawasan untuk menjaga kondisi dan kualitas lingkungan, melaksanakan sosialisasi dan menetapkan mengenai tata ruang desa wisata, sosialisasi dan penyuluhan kepariwisataan terhadap masyarakat, menyiapkan desain fasilitas dan infrastruktur kepariwisataan, dan menyusun program pemasaran dan marketing Desa Wisata. Terbentuknya *master plan* pengembangan desa wisata tri eka buana, terbentuknya sistem pengawasan kebersihan desa, dan terjalannya kerja sama dengan pelaku pariwisata adalah hasil dari program pengabdian ini.

**Kata kunci:** desa wisata, pengembangan pariwisata desa, partisipasi masyarakat desa

### PENDAHULUAN

Dewasa ini ada dua sektor yang investasinya paling berpotensi tumbuh pesat di tahun ini, yaitu pariwisata dan e-

commerce. Pariwisata yang dikelola dengan baik dapat menjadi motor penggerak perekonomian masyarakat. Goh *et al.* (2010) menyebutkan pariwisata telah berkembang menjadi salah satu industri jasa

dengan tingkat pertumbuhan yang sangat tinggi, serta memberikan *multiplier effect* bagi seluruh aktivitas ekonomi di masyarakat. Pariwisata membutuhkan destinasi, atraksi, sarana akomodasi, transportasi, restoran, tour operator dan fasilitas penunjang lainnya. Semakin banyak kunjungan wisatawan semakin banyak pula peluang destinasi untuk mendapatkan devisa dari sektor jasa ini (Sunarjaya, 2018). Pemerintah memacu pengembangan desa wisata untuk pemerataan pembangunan melalui manfaat ekonomi pariwisata (Putra dan Pitana 2010). Negara juga telah menaruh perhatian besar dengan mengeluarkan Undang Undang RI Nomor 6 tahun 2014 tentang desa yang diimplementasikan dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 43 Tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan undang-undang nomor 6 tahun 2014. Sebagai tindaklanjutnya, pemerintah menggulirkan program hibah pembangunan pedesaan yang datang dari pemerintah untuk infrastruktur.

Salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif adalah desa wisata untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata (Zakaria, 2014). Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Suatu desa wisata memiliki daya tarik yang khas (dapat berupa keunikan fisik lingkungan alam pedesaan, maupun kehidupan sosial budaya masyarakatnya) yang dikemas secara alami dan menarik sehingga daya tarik pedesaan dapat menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011: 1) Lebih jauh,

pengembangan desa wisata bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dengan menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan penyediaan pelayanan bagi warganya (Munir & Fitanto, 2008).

Pembangunan Desa Wisata baru khususnya di Bali bertujuan untuk meratakan destinasi wisata di semua daerah tanpa harus terpusat di Bali Selatan dan Tenggara. Wisatawan yang datang setiap tahunnya selalu dalam jumlah yang fantastis dan harus menjadi pemacu untuk mengembangkan sektor pariwisata di Bali. Jika hanya terpusat di satu wilayah nantinya kondisinya akan terlalu sesak dan mengurangi kenyamanan wisatawan itu sendiri. Salah satu daerah di Bali yang perlu mendapat perhatian untuk mengembangkan desa wisatanya adalah Kabupaten Karangasem. Saat ini Kabupaten Karangasem telah memiliki total 20 desa wisata, namun 10 diantaranya sudah tidak aktif. Banyak desa di Karangasem berpotensi sebagai desa wisata namun masih banyak yang belum mampu mengelolanya sendiri, masih memerlukan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak.

Desa Tri Eka Buana terletak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem Provinsi Bali, memiliki luas wilayah 3,36 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 2192 jiwa. (Wikipedia). Letak desa ini berjarak 18 km dari Gunung Agung dan di kelilingi oleh perbukitan bukit abah yang cukup tinggi, sehingga aman dari bahaya erupsi Gunung Agung. Selama sejak 2 tahun terakhir Desa Tri Eka Buana juga menjadi tempat penampungan pengunjung akibat erupsi Gunung Agung. Bukit Abah Sendiri posisinya cukup tinggi, dari

puncaknya kita dapat melihat kawasan wisata Sanur dan Nusa Dua yang terletek di Bali Selatan. Selain itu ke arah utara dengan jelas dapat melihat Gunung Agung dan ke arah timur dapat melihat depo Pertamina Bukit Asah. Keindahan bukit abah dapat dinikmati sambil melakukan kegiatan wisata trekking sejauh 1,5 km.



Gambar 1 Bukit Abah Desa Tri Eka Buana

Potensi wisata lainnya yang dimiliki oleh Desa Tri Eka Buana adalah air terjun yang diberi nama air terjun dukuh sakti. Air terjun Dukuh Sakti memiliki dua sumber mata air, yang mana masing-masing sumber mata air dimanfaatkan oleh penduduk untuk irigasi sawah dan satunya lagi untuk keperluan sehari hari



Gambar 2 Air Terjun Dukuh Sakti

Pesona lain dari Bukit Abah adalah tempat wisata religious, yaitu Pura Puncak Luhur Bukit Abah dan Tirta Danu Seliwah .



Gambar 3. Pura Puncak Luhur Bukit Abah.

Selain sebagai petani, Desa Tri Eka Buana dikenal sebagai penghasil minuman tradisional Arak Bali. Menurut perbekel (Kepala Desa) Desa Tri Eka Buana, hampir 90% penduduknya memiliki penyulingan arak tradisional yang merupakan kearifan lokal masyarakat setempat dan maskot utama desa Tri Eka Buana.

Sejak zaman dahulu sampai sekarang, arak menjadi komponen penting untuk kesuksesan sebuah upacara keagamaan. Selain untuk keperluan upacara, arak juga dapat diminum. Masyarakat menggunakan arak yang kadar alkohol lebih rendah untuk keperluan upacara dan kadar yang lebih tinggi dikonsumsi. Begitu pentingnya keberadaan arak di Bali, masyarakat Bali percaya bahwa arak Bali dilindungi oleh kekuatan Dewa Arak Api atau biasa disebut dengan Ida Bhatara Arak Api (Mustinda, 2016).

Bahan dasar Arak Bali berasal dari sadapan bunga kelapa atau nira yang sebelumnya telah difermentasi menjadi tuak. Untuk berubah menjadi arak, tuak tersebut harus disuling selama kurang lebih 4 jam dan menghasilkan kadar alkohol 15-45 persen. Semakin tinggi kadar alkoholnya, kualitas araknya semakin bagus. Produsen terbesar arak di Bali ada di Kabupaten Karangasem. Kebanyakan pembuatan arak ini dilakukan di masing-masing rumah. Pendapatan masyarakat yang membuat arak yang pekerjaan

pokoknya adalah petani sangat terbantu, dan bahkan mendatangkan jumlah uang yang lebih banyak daripada bertani (Artawan, 2014).



Gambar 2 Alat Penyulingan Arak Bali Tradisional

Desa Tri Eka Buana juga memiliki visi dan misi dalam membangun Desa Tri Eka Buana, salah satunya bidang seni tari, lebih mengkhhusus lagi tari sakral. Alasan utama melestarikan seni tari Rejang Renteng agar tetap terjaga kelestariannya, juga untuk dipentaskan di pura, guna menambah khusyuknya ritual. Sebab, tarian yang disucikan itu, merupakan persembahan kepada Sang Maha Pencipta, dengan harapan agar dikaruniai kasuciannya. Sedangkan kalangan generasi remaja, mendapatkan bagian melestarikan tari Rejang Dewa (Nusa bali, 2018).

Desa sendiri melalui dana Desa telah mengalokasikan dan memprioritaskan dana APBDes untuk membangun infrastruktur jalan di lereng bukit abah guna melancarkan kegiatan perekonomian warga desa serta mendorong terwujudnya Desa Wisata Tri Eka Buana. Saat ini Desa Tri Eka Buana sudah mulai menerima kunjungan wisatawan walau masih belum terorganisir dengan baik. Sudah ada

penduduk desa yang berinvestasi membangun sarana akomodasi, namun jumlahnya masih belum memadai dan juga belum mendapatkan pembinaan dan pelatihan. Perbekel Desa Tri Eka Buana telah mengukuhkan Kelompok Wisata Tirta Wiguna dan juga telah membentuk BUMDES untuk nantinya akan mengelola desa wisata yang akan dikembangkan.

Pengembangan Desa Wisata Tri Eka Buana masih merupakan rencana pembangunan desa di tahun 2019. Melalui surat permohonan Nomor 424/VII/2018, Perbekel Desa Tri Eka Buana sudah mengajukan permohonan pembinaan desa wisata kepada institusi Politeknik Negeri Bali. Melihat semangat dan antusias aparat desa, Politeknik Negeri Bali melalui Jurusan Pariwisata telah membentuk tim pengabdian untuk membantu pengembangan Desa Wisata Tri Eka Buana yang selanjutnya diharapkan akan menjadi desa binaan Politeknik Negeri Bali.

Jika dilihat dari kendala pengembangan desa wisata oleh Sunarjaya *et al*, (2018).dapat di simpulkan permasalahan yang ada di Desa Tri Eka Buana adalah belum adanya program-program desa wisata, kondisi dan kualitas lingkungan yang kurang bersih, tata ruang untuk Desa Wisata yang belum baik, kurangnya pelatihan dan penyuluhan tentang desa wisata, dan kurangnya fasilitas infrastruktur pariwisata. Selain kelima permasalahan di atas program marketing dan pemasaran desa wisata juga belum tersusun secara sistematis. Melalui Program Pengembangan Desa Wisata (PPDM) ini diharapkan mampu untuk mengembangkan Desa Tri Eka Buana Sidemen Karangasem Bali menjadi desa wisata

## METODE

Berdasarkan penjabaran pada pendahuluan, dengan mempertimbangkan segala potensi desa yang ada, permasalahan yang muncul didalam mengembangkan Desa Wisata Tri Eka Buana adalah belum adanya program-program desa wisata, kondisi dan kualitas lingkungan yang kurang bersih, tata ruang untuk desa wisata yang belum baik, kurangnya pelatihan dan penyuluhan tentang desa wisata, kurangnya fasilitas infrastruktur pariwisata dan belum adanya program pemasaran dan marketing.

Metode yang ditawarkan dari permasalahan di atas adalah sebagai berikut :

1. Menyusun *Master Plan* pengembangan desa wisata dengan melibatkan pemerintah, aparat desa, pengelola serta masyarakat yang akan melahirkan program-program desa wisata.
2. Merumuskan sistem pengawasan pembuangan sampah di sekitar desa, mengedukasi penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan dan merumuskan sistem pemeliharaan lingkungan desa melalui gotong royong warga desa untuk menjaga dan memelihara kualitas lingkungan di desa.
3. Melaksanakan sosialisasi atau penyuluhan mengenai tata ruang desa wisata dan menetapkan tata ruang yang sudah disepakati untuk menjalankan kegiatan desa wisata..
4. Sosialisasi dan penyuluhan kepariwisataan terhadap masyarakat mengenai desa wisata, meningkatkan sumber daya manusia, dan mengadakan promosi dan kerja sama dengan biro perjalanan wisata.
5. Menyiapkan desain fasilitas dan infrastruktur kepariwisataan sesuai

dengan potensi dan maskot desa untuk kemudian di pakai acuan di dalam membangun infrastruktur desa melalui dana desa dari pemerintah.

6. Menyusun Program Pemasaran dan Marketing Desa Wisata berupa *digital marketing*, yang meliputi website dan media sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Metode yang diuraikan sebelumnya, maka kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut ::

1. Menyusun *Master Plan* pengembangan desa wisata dengan kegiatan :
  - a. Melakukan study banding ke salah satu desa wisata yang ada di Bali.
  - b. Melakukan *Focus Group Discussion* dan berkoordinasi dengan pemerintah, aparat desa, pengelola serta masyarakat.
  - c. Melakukan sosialisasi atau penyuluhan pariwisata.
  - d. Menentukan program desa Wisata
2. Menjaga dan Memelihara kualitas lingkungan. Kegiatan yang dilakukan :
  - a. Melakukan *Focus Group Discussion* untuk merumuskan sistem pengawasan pembuangan sampah di sekitar desa, mengedukasi penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan dan merumuskan sistem pemeliharaan lingkungan desa melalui gotong royong warga desa untuk menjaga dan memelihara kualitas lingkungan di desa.
3. Menetapkan tata ruang desa wisata

- a. Melakukan *Focus Group Discussion* tentang tata ruang desa
  - b. Melaksanakan sosialisasi dan penyuluhan mengenai tata ruang desa wisata.
  - c. Menentukan dan menetapkan tata ruang yang sudah disepakati untuk menjalankan desa wisata.
4. Sosialisasi dan penyuluhan kepariwisataan , kegiatan yang dilakukan :
- a. Melakukan Sosialisasi terhadap masyarakat mengenai desa wisata.
  - b. Meningkatkan sumber daya manusia dengan
    - i. Melakukan pelatihan *hospitality* dan *Housekeeping* .
    - ii. Melakukan pelatihan Manajemen Pengelolaan .
  - c. Mengadakan promosi dan kerjasama dengan Biro perjalanan wisata (BPW).
5. Membangun fasilitas dan infrastruktur kepariwisataan
- a. Menjalin kerja sama dan mengkoordinasikan kepada *stake-holder*
  - b. Memberikan kewan dan kenyamanan kepada wisatawan
  - c. Menyiapkan desain arsitektur fasilitas dan infrastruktur kepariwisataan sesuai dengan potensi dan maskot desa untuk kemudian di pakai acuan di dalam membangun infrastruktur desa melalui dana desa dari pemerintah.
  - d. Membangun jaringan *Local Area Network*, *Wifi* dan Internet untuk menunjang oprasional pengembangan desa wisata. (juli)
6. Menyusun Program Pemasaran dan Marketing Desa Wisata berupa *digital marketing*.
- a. Pembuatan konten video dan foto untuk digital marketing.
  - b. Pembuatan website desa wisata yang konten awalnya didapat dari pembuatan konten video dan foto di atas.
  - c. Pembuatan akun media sosial untuk melakukan branding dan marketing.
  - d. Pelatihan digital marketing dan ecommerce kepada pengelola desa wisata untuk dapat selalu update serta mampu memelihara keberadaan website dan medsos yang telah di bangun sebelumnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan penjabaran pada pendahuluan, dengan mempertimbangkan segala potensi desa yang ada, permasalahan yang muncul didalam mengembangkan DesaWisata Tri Eka Buana adalah belum adanya program-program desa wisata, kondisi dan kualitas lingkungan yang kurang bersih, tata ruang untuk desa wisata yang belum baik, kurangnya pelatihan dan penyuluhan tentang desa wisata, kurangnya fasilitas infrastruktur pariwisata dan belum adanya program pemasaran dan marketing.

Program pengembangan Desa Wisata Tri Eka Buana meliputi Menyusun *Master Plan* pengembangan desa wisata yang akan melahirkan program-program desa wisata, merumuskan sistem pengawasan pembuangan sampah di sekitar desa, melaksanakan sosialisasi atau penyuluhan mengenai tata ruang desa wisata, sosialisasi dan penyuluhan kepariwisataan terhadap masyarakat mengenai desa wisata, membangun fasilitas dan infrastruktur kepariwisataan, dan menyusun Program Pemasaran dan Marketing Desa Wisata.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Goh, D.H., Ang, R.P., Lee, C.S., & Lee, C.K. (2010). Determining services for the mobile tourist. *Journal of Computer Information Systems*, 51(1): 31-40.
- Munir, R., & Fitanto, B. (2005). Pengembangan ekonomi lokal partisipatif: Masalah, kebijakan, dan panduan pelaksanaan kegiatan . Jakarta: Local Governance Support Program, USAID.
- Putra, I Nyoman Darma dan I Gde Pitana. 2010. Pariwisata Pro-Rakyat Meretas Jalan Mengentaskan Kemiskinan di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Sunarjaya, I Gede. Antara, Made. Prasiasa, Dewa Putu Oka. (2018). Kendala Pengembangan Desa Wisata Munggu, Kecamatan Mengwi, Badung. *JUMPA*, 4(2): 215-227
- Zakaria, Faris. & Suprihardjo, Rima Dewi. 2014. Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik POMITS*, Vol 3 No 2: C245-C249
- Mustinda, Lusiana. 2016. Brem dan Arak Bali, Minuman Upacara yang Kini Populer. (<https://food.detik.com/info-kuliner/d-3209107/brem-dan-arak-bali-minuman-upacara-yang-kini-populer> . diakses pada 19 agustus 2018)
- Artawan, Eka Juni. 2014. Melihat Cara Pembuatan Arak Bali di Karangasem. [online]. (<https://travel.kompas.com/read/2014/09/23/201100027/Melihat.Cara.Pembuatan.Arak.Bali.di.Karangasem> . diakses pada 19 agustus 2018)
- Nusa bali. 2018. Padukan Tari Sakral dan Maskot Desa Tri Eka Buana Karangasem Bali, [online], (<https://www.nusabali.com/berita/31063/padukan-tari-sakral-dan-maskot-desa>. diakses pada 19 agustus 2018)
- Politeknik Negeri Bali. . Misi Politeknik Negeri Bali, [online](<http://www.pnb.ac.id> . diakses pada 19 agustus 2018)
- Wikipedia. 2016. Tri Eka Buana Sidemen Karangasem, [online], ([https://id.wikipedia.org/wiki/Tri\\_Eka\\_Buana,\\_Sidemen,\\_Karangasem](https://id.wikipedia.org/wiki/Tri_Eka_Buana,_Sidemen,_Karangasem), diakses pada 19 agustus 2018)